



PELATIHAN STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS OLAHAN IKAN DI DESA GALESO

St. Hijrah Alfiani¹, Naim Irmayani² dan Rahmat³

¹Universitas Al Asyariah Mandar, sthijrahalfiani@unasman.ac.id

²Universitas Al Asyariah Mandar, naim_irmayani@mail.unasman.ac.id

³Universitas Al Asyariah Mandar, rnurdin855@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masyarakat Desa Galeso mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternakan, perkebunan, dan pengusaha ikan. Namun, tak sedikit juga masyarakat yang membuka usaha di daerah tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mengembangkan UMKM dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal ini UMKM dan Komunitas Sipatuo. Sebagai realisasi dari kegiatan ini, telah dilakukan pelatihan strategi pengembangan kepada UMKM serta praktik dan pendampingan langsung. Serta dilakukan juga sosialisasi bersertifikat halal untuk produk olahan sehingga meningkatkan kesadaran dan kemampuan para pelaku UMKM dalam memproduksi produk yang aman dan halal untuk dikonsumsi. Hasil dari pengabdian ini diperoleh respon positif dan peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang strategi pengembangan UMKM dari segi pengolahan, pengemasan dan juga pemasaran. Pelaku UMKM juga tertarik untuk mendaftarkan produk mereka ke Lembaga sertifikasi halal dengan pendampingan dari berbagai pihak terkait.

Kata Kunci: UMKM, Pendampingan, Pengembangan, Sertifikat halal

Abstract: The majority of the people of Galeso Village work as farmers, livestock breeders, plantations, and fish entrepreneurs. However, there are also quite a few people who open businesses in the area. The purpose of this community service activity is to develop MSMEs by providing training and assistance in this case MSMEs and the Sipatuo Community. As a realization of this activity, training has been carried out on MSME development strategies as well as direct practice and assistance. In addition, socialization of halal certification for processed products has also been carried out so as to increase the awareness and ability of MSME actors in producing safe and halal products for consumption. The results of this service obtained a positive response and increased understanding of MSME actors about MSME development strategies in terms of processing, packaging and marketing. MSME actors are also interested in registering their products with the Halal Certification Institution with assistance from various related parties.

Keywords: MSMEs, Mentoring, Development, Halal certificate

Article History:

Received: 29-06-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted: 20-08-2025

Online : 30-06-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan daerah yang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikelola hasilnya karena kekayaan hasil perikanan yang sangat besar (Anggarini, dkk, 2019). Namun, meskipun potensi tersebut melimpah, masyarakat pesisir sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti rendahnya pendapatan, keterbatasan

akses modal, serta kurangnya keterampilan pengolahan hasil laut secara optimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat hanya bergantung pada penjualan hasil tangkapan ikan secara langsung, yang harganya tidak stabil dan bernilai jual rendah.

Pengolahan ikan merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan hasil panen yang melimpah disertai dengan usaha peningkatan nilai tambah ikan melalui peningkatan rasa, aroma, kenampakan produk serta kandungan gizinya (Al Fatah dan Nova Purnama Lisa, 2022).

Ikan merupakan salah satu komoditas makanan yang mengandung berbagai macam zat yang baik dan penting untuk tubuh manusia, selain harga yang umumnya lebih murah, absorpsi protein ikan lebih tinggi dibandingkan dengan berbagai produk hewani lain seperti daging sapi dan ayam, karena daging ikan mempunyai serat-serat protein lebih pendek dari pada serat-serat protein daging sapi atau ayam (Al Fatah dan Nova Purnama Lisa, 2022).

Ikan merupakan bahan pangan yang sangat baik mutu gizinya, karena mengandung kurang lebih 18 gram protein untuk setiap 100 gram ikan segar. Sedangkan, ikan yang telah dikeringkan dapat mencapai kadar protein 40 gram dalam 100 gram ikan kering. Didukung dengan, bahan makanan lainnya, ikan mengandung asam amino essensial yang lengkap dan sangat diperlukan oleh tubuh manusia, oleh karena itu mutu protein ikan sebanding dengan mutu protein daging (Abdullah, dkk, 2021).

Adanya usaha produk hasil perikanan diharapkan dapat meningkatkan pendayagunaan dan usaha pengolahan hasil perikanan, khususnya perikanan laut untuk diolah menjadi produk baru yang bergizi tinggi, enak, murah, dan mudah didapat (Pratiwi, dkk, 2016).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Selain itu, UMKM memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal, mengurangi angka pengangguran, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan swasta, pengembangan UMKM pesisir dapat diarahkan ke arah yang lebih modern, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Desa Galeso yang terletak di wilayah pesisir ini dikenal dengan hasil lautnya yang melimpah, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat karena kurangnya pemahaman masyarakat sekitar tentang cara pengembangan UMKM yang sedang mereka jalankan baik dari segi pengolahan hingga pemasarannya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil perikanan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam kontribusinya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Kaswinata, dkk, 2023).

UMKM sektor Perikanan yang berada di pesisir menjadi industri utama dalam pengolahan hasil perikanan nasional (Chairul dan Zainal, 2021). Menurut Agung dan Iskandar (2022), strategi pengembangan UMKM dalam industri kuliner di pesisir laut dengan menggunakan strategi peningkatan kemampuan dan inovasi industri kuliner melalui pendekatan natural dan budaya untuk mengoptimalkan potensi pasar.

Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh kondisi kegiatan UMKM yang selalu mengembangkan usaha sebagai wadah untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat (Jefri and Ibrohim 2021).

Desa Galeso merupakan desa yang baru diresmikan pada tanggal 10 maret 2004. Luas wilayah desa galeso sekitar kurang lebih 1.852 Ha, yang terdiri dari 6 dusun. Penduduk desa galeso yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani.

Mempunyai penghasilan rata-rata dan jumlah penduduk yang tergolong padat, maka masyarakat desa galeso tergolong masyarakat dengan penghasilan menengah. Kehadiran komunitas UMKM di desa galeso sangat penting dalam membantu meningkatkan UMKM desa galeso dalam mengembangkan usaha berbahan dasar ikan yang berlimpah di desa galeso.

Pada tahap identifikasi dalam strategi pengembangan UMKM berbasis Olahan Ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, fokus utama diarahkan untuk Remaja dan Masyarakat Desa. Selain observasi, wawancara dengan masyarakat desa juga dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana cara mengembangkan UMKM dengan memperbanyak kreasi olahan ikan. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian masyarakat desa masih bingung tentang bagaimana cara mengembangkan UMKM dengan menetapkan target tempat penjualan yang besar. Hal ini menunjukkan perlunya adanya kegiatan strategi pengembangan UMKM berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Analisis masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang belum terpecahkan mengenai strategi tersebut. Masalah ini diidentifikasi sebagai dampak dari kurang optimalnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan UMKM olahan ikan di Desa Galeso.

Menanggapi tantangan tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Al Asyariah Mandar (Unasman) melaksanakan kegiatan pelatihan strategi pengembangan UMKM berbasis olahan ikan. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi tentang proses pengolahan, pengemasan, hingga strategi pemasaran produk berbasis ikan, serta pendampingan secara langsung melalui pembentukan kelompok kecil. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan stimulus dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengelola potensi perikanan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Tingginya potensi yang dimiliki sektor perikanan di daerah pesisir perlu perhatian dan dukungan untuk pengembangannya (Hanafie, dkk, 2020).

Selain pelatihan teknis, dilakukan pula sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam pengembangan UMKM, yang disampaikan oleh tenaga ahli dari Unasman. Sosialisasi ini menjadi penting mengingat tingginya kesadaran konsumen terhadap aspek keamanan dan kehalalan produk konsumsi. Upaya ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Sertifikasi halal ini bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan pada suatu produk sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak konsumen. Untuk memelihara standar halal setiap produsen harus patuh terhadap ketentuan mutu halal yang diberlakukan oleh lembaga sertifikasi halal (Nina, dkk, 2020).

Sertifikasi halal tidak hanya ditujukan untuk suatu kehalalan produk saja, akan tetapi sertifikasi halal juga dapat digunakan untuk menunjang kemajuan usaha (Mega, dkk, 2022). Analisis yang menyeluruh terkait dengan penerapan sertifikasi halal pada UMKM akan memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai manfaat, faktor, dan dampak ekonomi dari proses sertifikasi ini bagi pelaku UMKM (Dara, dkk, 2023).

Jaminan produk halal dari MUI ini akan memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi Masyarakat bahwa setiap produk yang berlabel halal telah dijamin sesuai dengan syariat agama Islam (Sukriyah, dkk, 2023).

Keharusan bagi seluruh umat muslim untuk mengkonsumsi makanan yang memenuhi kriteria halal. Halal merupakan sebuah aturan yang terdapat di syariat islam dan digunakan untuk menyatakan sesuatu yang sudah diizinkan atau dilarang untuk dikonsumsi oleh umat muslim, hal tersebut sudah terdapat dalam Al-Quran dan Hadist. Kehalalan suatu produk tidak hanya bergantung pada ketentuan syariat nya namun terkait seperti bahan campuran, proses produksi, proses pengemasan, serta proses pendistribusiannya hingga bisa sampai ke tangan konsumen. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM dalam memberikan kejelasan kehalalan produknya yang

dimiliki sebagai langkah pasti dari jaminan produk untuk dikonsumsi konsumen (Siti Khayisatuzahro Nur and Istikomah, 2021).

Menurut Wardo dan Samsuri, 2020 Sertifikasi halal memberikan manfaat yang besar bagi konsumen, produsen, maupun pemerintah. Beberapa manfaat tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Sertifikat Halal Menjamin Keamanan Produk yang Dikonsumsi Mendapatkan sertifikat halal harus melalui tahapan yang ketat, dimulai dari awal produk tersebut diproduksi hingga produk tersebut terjual, itu semua tidak terlepas dari penilaian untuk sampai mendapatkan sertifikasi halal. Prosedur sertifikasi halal yang ketat, membuat kita menyakini bahwa produk atau barang kita terjamin kehalalannya dan untuk dikonsumsi atau dipakai. Dengan memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh lembaga yang terpercaya, tentunya ini meningkatkan keamanan dan kepercayaan masyarakat akan produk tersebut.
2. Sertifikat Halal Memiliki Unique Selling Point (USP) Unique Selling Point atau Unique Selling Proposition merupakan salah satu konsep pemasaran yang membedakan satu produk dengan produk lainnya. Dengan kata lain, produk bersertifikat halal memiliki keuntungan kompetitif sehingga membuat produk menjadi lebih bernilai di mata konsumen. Produk yang sudah memiliki logo halal pada kemasannya memiliki Unique Selling Point sebagai strategi penjualan yang unik dan memiliki citra positif di mata para konsumen.
3. Sertifikat Halal Memberikan Ketenteraman Batin Bagi Masyarakat Dalam skala lokal, tidak jarang kasus bakso yang menggunakan daging babi, celeng, kucing, tikus, dan sebagainya bisa diredam dengan penerapan sistem jaminan halal. Isu ini akan lebih berat jika pemilik usahanya adalah nonmuslim. Banyak kejadian bahwa pemohon sertifikat halal yang nonmuslim akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengupayakan sistem jaminan halal. Dengan adanya sertifikasi halal, konsumen tidak perlu khawatir lagi dengan makanan yang mengandung sesuatu yang haram seperti mengandung babi atau hal haram lainnya karena produk yang dikonsumsi sudah mengantongi sertifikasi halal sehingga sudah pasti terjamin kehalalannya.
4. Sertifikat Halal Memberi Keunggulan Komparatif Fungsi utama label halal adalah membantu konsumen memilih produk tanpa keraguan. Umumnya, setiap muslim akan melihat produk dengan label halal adalah jaminan aman untuk dikonsumsi. Dengan jaminan ini, maka pasar tidak hanya terbatas di dalam negeri, namun pangsa pasar muslim di luar negeri yang sangat luas menjadi terbuka lebar. Dengan kata lain halal dapat digunakan sebagai alat dan strategi pemasaran global.
5. Sertifikasi Halal Menjadi Tiket Untuk Mendapat Akses Pasar Global Produk yang memiliki sertifikasi halal akan memiliki kesempatan untuk memasarkan produknya di Negara muslim lainnya selain Indonesia, contohnya Malaysia. Selain bersaing dengan produk dalam negeri, produk-produk halal Indonesia juga dapat bersaing dengan produk luar negeri karena tidak semua produk luar negeri sudah memiliki logo halal. Sebagai contoh coklat atau oleholeh dari luar negeri. Walaupun tidak terindikasi memiliki kandungan babi atau hewan haram lainnya tetapi konsumen muslim tidak tahu bagaimana cara pembuatan atau pengolahannya.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi UMKM desa melalui pendekatan positif. Diharapkan, masyarakat desa dapat memahami dan menerapkan strategi pengembangan UMKM olahan ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan dan pendampingan UMKM ini dilakukan di Desa Galeso, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar. Kegiatan pelatihan mengenai strategi pengembangan UMKM dan juga pemaparan tentang pentingnya

sertifikasi halal untuk produk yang diproduksi pada UMKM dan Komunitas Sipatuo di Desa Galeso dengan beberapa tahapan yaitu, pelatihan pengembangan UMKM, sosialisasi sertifikat halal dan pendampingan langsung ke pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Galeso ini dilaksanakan melalui beberapa metode yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi UMKM serta memberikan solusi yang tepat sasaran. Adapun tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Survei dan Wawancara Awal

Kegiatan diawali dengan melakukan survei dan wawancara terhadap pelaku UMKM serta masyarakat di Desa Galeso. Survei ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait profil usaha, tantangan yang dihadapi, serta potensi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang kegiatan pelatihan dan sosialisasi agar tepat guna dan sesuai kebutuhan lapangan.

2. Analisis Hasil Survei dan Wawancara

Data dari hasil survei dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan utama serta peluang pengembangan UMKM. Analisis ini menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun materi pelatihan, menetapkan strategi pengembangan usaha, serta menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan kepada pelaku UMKM setempat.

3. Pelatihan dan Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai strategi pengembangan UMKM, yang meliputi aspek pengolahan, pengemasan, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha. Selain itu, peserta juga diberikan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, manfaatnya dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, serta prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sertifikasi dari BPJPH.

4. Pendampingan UMKM

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, dilakukan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam menerapkan strategi pengembangan yang telah dipelajari, menyesuaikannya dengan karakteristik usaha masing-masing, serta memberikan motivasi dan arahan dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan dan sosialisasi pengembangan UMKM di Desa Galeso ini menunjukkan respon positif dan adanya keinginan Masyarakat untuk mengembangkan UMKM yang ada di Desa Galeso ini mengingat bahwa melimpahnya hasil perikanan di Desa ini yang mesti di tingkatkan nilai jualnya. Masyarakat mulai menyadari pentingnya pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, terutama sektor perikanan yang sangat melimpah di desa ini.

Keberlimpahan hasil perikanan seperti ikan tongkol, cakalang, dan bandeng belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih terbatas pada kreasi pelaku UMKM dalam pengolahan hasil perikanan. Padahal, jika dikelola menjadi produk olahan seperti abon ikan, nugget ikan, atau kerupuk ikan, nilai jual produk akan meningkat dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat. Sebelum melakukan pelatihan mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengolahan, pengemasan hingga pemasaran produk yang mereka produksi.

Sebagai contoh hanya 20% peserta yang mengetahui cara pengolahan abon ikan yang benar dan dapat bertahan lama jika disimpan. Dan juga sekitar 15,67% peserta yang

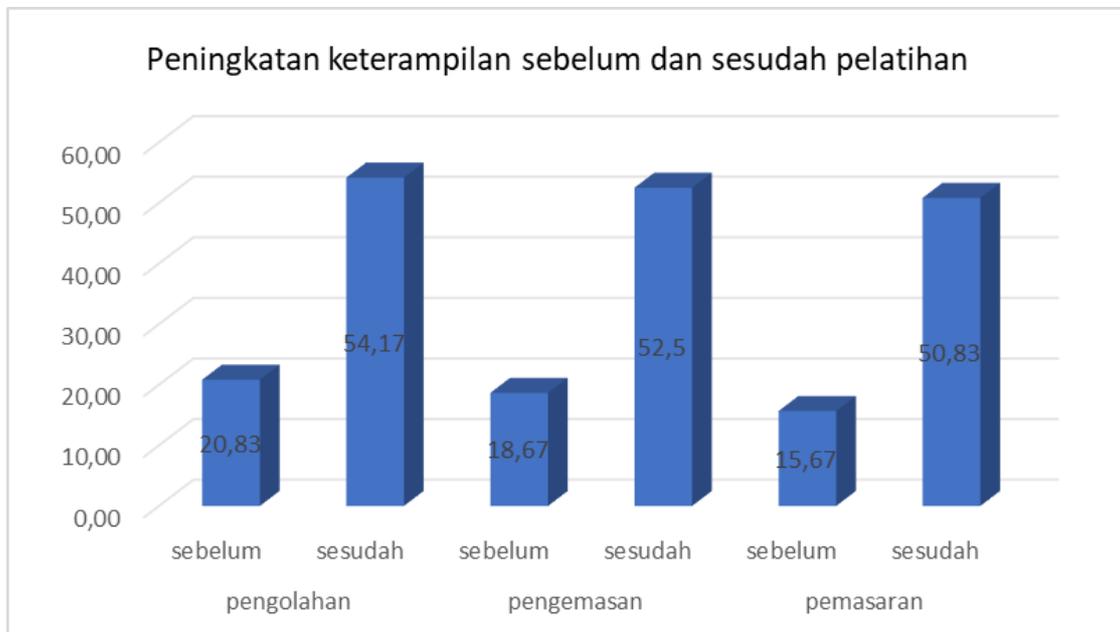
mengetahui cara pemasaran olahan produk mereka. Sebagian besar belum pernah menggunakan media sosial untuk tujuan promosi produk UMKM mereka.

Setelah pelatihan dan pendampingan terdapat perubahan yang signifikan sebanyak 50% peserta mengetahui cara mengolah yang baik, mengemas produk yang sesuai dan mampu memasarkan produk mereka menggunakan media sosial seperti facebook dan Instagram.

Pada sosialisasi sertifikasi halal produk peserta mulai tertarik untuk mendaftarkan produk mereka pada kantor Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Dengan mendaftarkan sertifikat halal untuk produk UMKM maka konsumen akan mulai tertarik untuk membeli produk karena bersertifikat hal. Hal ini yang nanti juga dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Dengan adanya perubahan positif ini, masyarakat Desa Galeso kini mulai memperbaiki cara pengolahan, pengemasan dan pemasaran untuk memperkuat jaringan produksi dan distribusi produk olahan ikan. Beberapa peserta juga mulai menjalin kerja sama dengan pelaku usaha lain, baik di dalam desa maupun luar daerah, untuk memperluas jangkauan pemasaran. Langkah ini merupakan sinyal bahwa pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi telah mendorong aksi nyata di lapangan.

Ke depannya, diharapkan ada tindak lanjut berupa pendampingan intensif dan akses permodalan yang dapat membantu UMKM berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan seperti manajemen usaha, digital marketing, dan pengembangan produk agar UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan bersaing di pasar yang lebih luas. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, potensi lokal seperti perikanan di Desa Galeso dapat menjadi kekuatan ekonomi masyarakat yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan.



Gambar 1. Grafik keterampilan sebelum dan sesudah



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian Masyarakat mengenai pelatihan pengembangan UMKM dan sosialisasi sertifikat halal, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pengolahan, pengemasan dan pemasaran yang cocok untuk UMKM yang sedang mereka jalankan. Dengan mengetahui pengolahan ikan yang sesuai prosedur sehingga dapat meningkatkan cita rasa, aroma dan menambah nilai gizi dari olahan ikan, selain itu peserta juga dapat belajar mengenai pengemasan yang sesuai dengan produk yang peserta produksi dan juga desain kemasan yang menarik sehingga dapat menarik perhatian kosumen.

Peserta juga mulai mempelajari cara pemasaran menggunakan media sosial seperti facebook dan intagram sehingga jangkauan pasar semakin luas. Dengan memasarkan menggunakan media sosial tidak hanya produk yang akan sebar luaskan tapi juga membawa nama desa galeso sebagai desa pesisir yang memiliki UMKM yang memproduksi berbagai olahan ikan yang enak dan bergizi.

Selain itu pentingnya sertifikasi halal menjadi ketertarikan peserta UMKM untuk mendaftarkan produk mereka. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan. Pelaku UMKM mulai termotivasi untuk mendapatkan sertifikasi halal berdasarkan sosialisasi yang dilakukan. Hal ini terlihat dari pernyataan pelaku UMKM yang menyatakan kesiapannya untuk mendaftarkan produk ke lembaga sertifikasi halal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Namun, masih diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM sehingga mereka dapat lebih mudah dalam mendapatkan sertifikasi halal. Perlu ditingkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk lembaga sertifikasi, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping UMKM, untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan dan memastikan keberlanjutan program. Di samping itu, penyediaan bantuan teknis atau pelatihan lebih mendalam terkait proses sertifikasi halal dapat sangat membantu pelaku UMKM dalam menavigasi prosedur yang diperlukan. Membangun kolaborasi jangka panjang dengan pihak perbankan atau lembaga keuangan juga dapat menjadi langkah strategis, agar pelaku UMKM dapat

mengakses sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal. Dengan demikian, program pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memfasilitasi pencapaian sertifikasi halal secara lebih merata dan berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM.

Sebagai saran diharapkan untuk pemerintah desa dan komunitas UMKM untuk lebih memperhatikan perkembangan dan keberlanjutan UMKM Sipatuo sehingga dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat sekitar dan juga dapat memanfaatkan sumber daya pesisir yang melimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R, Puspitaningsih, A., dan Dja'wa, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan, Guna Meningkatkan Pendapatan Nelayan Pesisir Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *IJOCS : Indonesia Journal Of Community Service*, 1 (2).
- Agung Zulfikri & Yusuf Iskandar. (2022). Strategi Pengebangan UMKM Industri Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Multi Disiplin West Science*, 1(1), 42-49.
- Al Fatah dan Nova, P, L. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2 (2), 427-432.
- Anggarini, K, Nana N, dan Firsta R. (2019). Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* 6(3), 1-7.
- Chairul Pua Tingga, and Zainal Arifin Pua Geno, (2021). Segmentasi Dan Target Pasar Produk Umkm Sektor Perikanan Melalui Strategi Bauran Pemasaran Di Kota Kupang." *Jurnal Bahari Papadak*, 2(2),72-75.
- Dara, I, A, Fidhya, N, Nisrina, A, N, A., dan Lina, M. (2023). Analisis Pemahaman Sertifikasi Halal Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Di Kampung Ceungceum Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 7 (2).
- Hanafie, A, Rizal S, dan Kasmarullah K. (2020). Pengembangan Produk Kopi Bisang Berbasis Metode Swot Analisis Dan Marketing Mix. : *Jurnal Teknologi*, 14(2), 45-48.
- Jefri, I dan Ibrohim, (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* , 7(1), 86-99.
- Kaswinata, dkk. (2023). Signifikansi Peranan UMKM dalam Pembangunan Ekonomi di Kora Medan dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718-728.
- Mega, N, S, Rania, S., dan Fitri, N, L. (2022). Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10 (1), 16-42.
- Nina, N, Farida, N., dan Fansuri, M. (2020). Penyuluhan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Jawa Barat Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Madaniya*, 1 (3), 26-139.
- Pratiwi, T., Affandi, D. R., & Manuhara, G. J. (2016). Aplikasi Tepung Gembili (*Dioscorea Esculenta*) Sebagai Substitusi Tepung Terigu Pada Filler Nugget Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 9(1), 35.
- Siti, K, N, dan Istikomah. (2021). Progam SEHATI: Kemudahan Pelaksanaan Sertifikasi Halal Bagi UMKM. *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 3(2), 72-79.
- Sukriyah, K, M, dkk. (2023). Sosialisasi Serta Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM

St. Hijrah Alfiani / Pelatihan Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Olahan Ikan di Desa Galeso

Di Kabupaten Sidoarjo, SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 11–25.

Warto dan Samsuri. (2020). Sertifikasi Halal Dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98.